BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuaan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar. Mempunyai daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan

melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dalam membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya. Pendidikan terjadi dalam situasi sosial, artinya interaksi yang terjadi antar manusia dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang ditunjukkan oleh dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dinyatakan dengan nilai.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan-kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktural atau pola tingkah seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir logis, anaalitis, sistemaatis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut di perlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Selama ini terbentuk kesan umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karena memang pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukainya. Padahal, sesungguhnya unsur-unsur matematika itu menyertai dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dapat dikatakan seperti itu mungkin karena cara penyampaian pembelajarannya yang kurang tepat atau sengaja matematika itu dikesankan sulit.

Menghilangkan kesan umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan dapat dilakukan dengan mengubah konsep pembelajaran yang lebih melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran serta menanamkan kopetensi dalam diri siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievment Divisions* (STAD) atau Pencapaian Tim Siswa. Dalam proses pembelajaran STAD siswa belajar dengan tim atau kelompok, siswa belajar dengan caranya sendiri, mandiri melalui kerja sama dalam kelompok dapat saling tukar gagasan melibatkan siswa dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan nilai pada pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata kelas 49,41. Hanya 6 atau 35,29%

orang siswa yang telah mencapai KKM dan 11 atau 64,71% orang siswa yang belum mencapai KKM. Dengan target pencapaian KKM 64. Hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Hanya peran guru yang paling menonjol dalam pembelajaran tersebut. Sehingga untuk meningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pelajaran Matematika di kelas V SDN Munjul jaya Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang, penulis mencoba melakukan perbaikan dengan Penelitian Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika tentang bangun ruang di kelas V SDN Munjul Jaya Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang?
2. Bagaimana hasil belajar dengan penerapan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika tentang bangun ruang di kelas V SDN Munjul Jaya Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang?

C. Hipotesis Tindakan

Siswa merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tidak berdaya saat dilahirkan, dalam perkembangannya tingkat kemampuan dan kecepatan

menangkap materi tidaklah sama. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, dalam kegiatan pembelajarannya berupa kelompok yang saling membantu sehingga siswa yang cepat menangkap materi bisa membantu siswa yang lambat menangkap materi pembelajaran.

Dengan demikian Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada Pembelajaran Matematika tentang Bangun Ruang di Kelas V SDN Munjul Jaya Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang.

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar tentang bangun ruang melalui pendekatan kooperatif tipe STAD. Melalui pendekataan kooperatif tipe STAD ini diharapkan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Tetapi, mengacu pada rumusan masalah yang dihadapi maka tujuan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran matematika tentang bangun ruang di kelas V SDN Munjul Jaya Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang.
2. Untuk Mengetahui hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada

pembelajaran matematika dalam bangun ruang di kelas V SDN Munjul Jaya Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Guru

Dapat mengetahui dan mengembangkan penerapan pendekatan kooperatif tipe STAD sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Selain itu, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Di samping itu, PTK yang diperolehnya dapat disebarkan untuk teman sejawat, yang mungkin saja ingin mencoba melakukan perbaikan pembelajaran di kelasnya.

2. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan penerapan pendekatan kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Munjul Jaya dapat lebih meningkatkan pemberdayaan penerapan pendekatan kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar prestasi belajar siswanya lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

4. **Penelitian selanjutnya**

Sebagai bahan acuan dan masukkan agar dipenelitian berikutnya lebih baik.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan.

Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pendekatan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)**

Pendekatan kooperatif tipe STAD (pembagian pencapaian tim siswa) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen, evaluasi pembelajaran berupa kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang hasilnya untuk nilai kelompok, dan pencapaian hasil belajar lebih menekankan pada kelompok daripada individu.

2. **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

3. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalamannya.